

# PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA PERIODE 2009 – 2013

Muhammad Hidayat<sup>1)</sup>, Muhammad Imam Akbar Hairi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri  
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129  
Email : [hidayat@uigm.ac.id](mailto:hidayat@uigm.ac.id)<sup>1)</sup>, [akbarhairi@uigm.ac.id](mailto:akbarhairi@uigm.ac.id)<sup>2)</sup>

## ABSTRACT

*The aim of this research is to know the influence of tax planning and intellectual capital on firm value. The objects of this research are financial sector companies at Indonesian Stock Exchange. Multiple Linier Regression is applied to analyze the data. The result show that tax planning has negative significant influence on firm value, intellectual capital has positive significant on firm value, tax planning and intellectual capital simultaneously have positive significant on firm value.*

**Key word :** tax planning, intellectual capital, firm value.

## 1. Pendahuluan

Penerimaan Negara merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perekonomian suatu Negara. Penerimaan dapat berasal dari penerimaan migas dan kekayaan alam maupun penerimaan yang berasal dari non-migas. Salah satu penerimaan non-migas yang mempunyai peranan penting adalah penerimaan dari Pajak, sehingga peranan pajak seharusnya ditingkatkan secara optimal dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan Indonesia. Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk tidak melakukan perbuatan yang dikenakan pajak atau upaya-upaya yang masih dalam kerangka ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terhutang (Martini *et al*, 2012).

Perencanaan pajak yang baik akan meminimalisir beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dalam melakukan perhitungan dan pembayaran pajak, perusahaan biasanya melakukan upaya-upaya agar beban yang ditimbulkan dari pajak dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh peningkatan laba bersih setelah pajak, dimana peningkatan laba bersih setelah pajak akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Lestari *et al*, 2014).

Perencanaan pajak dapat dilihat dengan dua prespektif yang berbeda. Pertama, prespektif teori tradisional, bahwa aktivitas perencanaan pajak untuk mentransfer kesejahteraan dari Negara kepada pemegang saham (Desai dan Dharmapala, 2006). Dengan melalui aktivitas perencanaan pajak yaitu melakukan tindakan terstruktur agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kedua, dari prespektif *agency theory*, bahwa melalui aktivitas perencanaan

pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajerial untuk melakukan tindakan *oportunisme* dengan merekayasa laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga perencanaan pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006, Freiese *et.al*, 2006, dan Minnick *et.al*, 2010).

Penelitian empiris terdahulu terkait pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan mempunyai arah yang bervariasi (negatif dan positif). Penelitian yang menemukan hubungan negatif perencanaan pajak dengan nilai perusahaan diantaranya yaitu Wahab *et.al*. (2012) dan Hanlon dan Slemrod (2009). Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa manajerial cenderung berprilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak sehingga menurunkan nilai perusahaan serta *benefit* yang diperoleh lebih kecil daripada *cost* yang dikeluarkan maupun resiko terdeteksinya lebih tinggi.

Adapun penelitian yang menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah Wilson (2009), Wang (2010) dan Martani *et.al*. (2012). Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa manajerial melakukan perencanaan pajak dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan *benefit* yang diperoleh lebih besar daripada *cost* maupun risikonya. Sedangkan Desai *et.al*. (2009) menemukan pengaruh namun tidak signifikan perencanaan pajak (*tax avoidance*) dengan nilai perusahaan dalam konteks pada perusahaan di Amerika.

Kemampuan bersaing perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan aset tidak berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu perusahaan semakin menitikberatkan akan

pentingnya *knowledge assets* (aset pengetahuan). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000). Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Misalnya, Pulic (1998; 1999; 2000) tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*value added intellectual coefficient-VAICTM*). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA-*value added capital employed*), *human capital* (VAHU-*value added human capital*), dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*). Menurut Pulic (1998) tujuan utama dari ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*. Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* yang kemudian disebut dengan VAICTM menunjukkan sejauh mana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan Perumusan Masalah

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun kurang lebih IC telah mendapat perhatian. Tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Appuhami (2007) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual (VAIC) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Abdolmohammadi, 2005). Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat.

Hubungan antara modal intelektual (VAIC) dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Firer dan Williams (2003), Belkaoui (2003) dan Tan *et al.* (2007) yang membuktikan modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Salah satu

area yang menarik perhatian akademisi maupun praktisi adalah terkait dengan kegunaan modal intelektual sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone 1997). Penelitian Chen *et al.* (2005) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Di Indonesia penelitian tentang modal intelektual diantaranya telah dilakukan oleh Astuti dan Sabeni (2005), Ulum dkk. (2008), Sianipar (2009) dan Solikhah dkk. (2010) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan, sedangkan penelitian Kuryanto dan Muchamad (2008) serta Yuniasih dkk. (2010) tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai pasar perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lestari, Wardhani dan Aggraita (2014) yang meneliti pengaruh Perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa non-keuangan adalah selain objek penelitian yang merupakan perusahaan di jasa keuangan, penelitian ini juga menambahkan variable modal intelektual yang merupakan aset berharga perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan yang baik

#### A. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan Modal Intelektual secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia?

#### B. Agency Theory

Dua perspektif berbeda dari pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan jika dilihat dari perspektif tradisional dimana dengan mengurangi jumlah beban pajak yang dibayarkan kepada Negara meningkatkan nilai perusahaan. Perspektif kedua, perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, jika dilihat dari perspektif *agency theory*, dimana perencanaan pajak memberikan peluang bagi manajerial untuk melakukan tindakan oportunistik (mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan *shareholders*) sehingga menurunkan nilai perusahaan (Desai *et.al.* 2006). Tindakan oportunistik ini mengakibatkan dua kemungkinan yaitu melaporkan laba komersil lebih rendah (*understatement*) dan mengambil insentif dari penurunan pembayaran kewajiban pajak yang diakibatkan dari pelaporan laba komersil yang lebih rendah tersebut. Jika dua prediksi ini terjadi maka aktivitas tersebut bersifat *complementary* (saling melengkapi satu aktivitas dengan akitivitas lainnya) sehingga hal ini menyebabkan adanya kurang transparan manajerial dalam hal perencanaan pajak atau aktivitas

perencanaan pajak tersebut tidak terdeteksi oleh *shareholders* dengan melaporkan laba komersil yang lebih rendah.

### C. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu terkait pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan mempunyai arah yang bervariasi (negatif dan positif). Penelitian yang menemukan hubungan negatif perencanaan pajak dengan nilai perusahaan yaitu Wahab *et.al.* (2012) dan Hanlon dan Slemrod (2009). Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa manajerial cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak sehingga menurunkan nilai perusahaan dan *benefit* yang diperoleh lebih kecil daripada *cost* yang dikeluarkan maupun resiko terdeteksinya lebih tinggi.

Adapun penelitian yang menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah Lestari *et al* (2014), Wilson (2009), Wang (2010) dan Martani *et.al.* (2012). Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa manajerial melakukan perencanaan pajak dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan *benefit* yang diperoleh lebih besar daripada *cost* maupun resikonya. Sedangkan Desai *et.al.* (2009) menemukan pengaruh namun tidak signifikan perencanaan pajak (*tax avoidance*) dengan nilai perusahaan (tobins Q) dalam konteks pada perusahaan di Amerika. Aliani *et.al.* (2012) menyatakan bahwa bahwa *board diversity* dalam mekanisme CG tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah diungkapkan di atas menunjukkan bahwa pengaruh perencanaan pajak dapat berdampak positif dan negatif terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan jika aktivitas perencanaan pajak dapat meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan kepada pemerintah sehingga meningkatkan nilai perusahaan dengan asumsi *benefit* lebih besar daripada *cost*-nya (prespektif tradisional, Desai *et.al.* (2009)). Sedangkan perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan jika manajer melakukan aktivitas perencanaan pajak guna menutupi tindakan oportunistik manajer dengan memanipulasi laba yang dilaporkan dan kurang transparan manajer dalam menjalankan operasional perusahaan (prespektif *agency theory*, Desai *et.al.* (2009)). Manajer dapat membenarkan transaksi atas perencanaan pajak dengan mengklaim bahwa kompleksitas dan ketidaktahuan menjadi hal penting dalam meminimalkan terdeteksinya aktivitas perencanaan pajak oleh pemeriksa pajak.

Selain itu, pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan mungkin disebabkan *benefit* yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan *cost*/biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perencanaan pajak tersebut, sehingga nilai perusahaan turun. disamping itu, investor */stakeholders* menilai perusahaan lebih rendah/kurang suka dengan semakin besarnya *gap* antara laba komersil dengan laba fiskal,

sehingga nilai perusahaan turun. Dengan demikian bahwa perencanaan pajak dapat berdampak positif (negatif) terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Modal intelektual adalah seluruh aset pengetahuan yang dibedakan kedalam *stake-holder resources* (hubungan *stakeholder* dan sumberdaya manusia) dan *structural resources* (infrastruktur fisik dan infrastruktur virtual) yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Marr dan Schiuma 2001). Modal intelektual oleh Williams (2001) didefinisikan sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Chen *et al.* (2005) menyatakan bahwa investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah.

Nilai yang diberikan oleh investor kepada perusahaan tersebut akan tercermin dalam harga saham perusahaan.

Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) telah membuktikan secara empiris bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ulum *et al.* (2008) melakukan studi tentang modal intelektual dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa modal intelektual yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coeficient* (VAICTM) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnawati dan Anshori (2007), dan Sianipar (2009) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *value added intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

**Ha2** : Modal Intelektual Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam teori keagenan menyatakan bahwa manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi agar nilai perusahaan di mata para investor dan pemilik modal menjadi baik. Langkah yang ditempuh oleh manajemen dapat berupa peningkatan pendapatan maupun efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan. Salah satu biaya yang harus direncanakan adalah biaya pajak yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan.

Nilai perusahaan tidak hanya dapat dikendalikan dengan efisiensi biaya yang dilakukan, namun juga dapat dilalui dengan SDM yang berkualitas yang dimiliki oleh perusahaan. SDM yang berkualitas akan meningkatkan alternative pilihan yang dapat dibuat oleh manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya nanti akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dugaan ketiga yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:  
Ha3: Perencanaan pajak dan Modal Intelektual secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.

#### D. Metodologi Penelitian

##### 1) Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam sektor jasa keuangan yang terdaftar dari tahun 2009 hingga tahun 2014. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 81 Perusahaan yang terdiri atas 42 Bank, 15 Perusahaan Pendanaan, 12 Perusahaan Sekuritas dan 12 Perusahaan Asuransi.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut

- Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI pada sector jasa keuangan dari tahun 2009 hingga 2014.
- Perusahaan menghasilkan laba terus menerus selama tahun 2009 hingga 2014

Perusahaan yang menyediakan laporan keuangannya secara lengkap pada laman resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan laman web masing-masing perusahaan)

##### 2) Definisi Operasional Variabel

Variabel independen berupa perencanaan pajak (*tax planning*) dan pengukurannya sesuai dengan model yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu Wahab *et.al.* (2012), Noor *et.al.* (2010), Dyreng *et.al.* (2008), Rego (2003) dan Mills *et.al.* (1998). Variabel TP dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$TP = (25\% - ETR) * PBTI \text{ dimana } ETR = (CTE/PBTI)$$

Dimana :

ETR : *Effective Tax Rate*

CTE : *Current Tax Expense (Exclude Deferred Tax)*

PTBI : *Pre Tax Book Income*

25% : Tarif pajak yang ditetapkan pemerintah

Modal intelektual yang digunakan akan diproksikan dengan menggunakan *ValueAddedCapitalEmployed* (VACE) Menurut Ghazali dan Chariri (2003: 174-175), *Value Added Capital Employed* adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. *value added* dapat dihitung melalui suatu modifikasi laporan laba rugi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Laporan laba rugi menghitung jumlah laba ditahan sebagai perbedaan antara pendapatan dan penjualan di suatu sisi serta biaya, pajak, dan deviden di sisi lainnya.

$$LD = HP - BI - Dep - BG - I - Div - T$$

Keterangan:

LD = Laba ditahan

HP = Hasil penjualan

BI = Total beban input bahan baku dan jasa lain

Dep = Beban depresiasi

BG = Beban Gaji

I = Beban bunga

Div = Dividen

T = Pajak penghasilan

(2) Rumus nilai tambah dapat diperoleh dengan menyusun kembali rumus laba menjadi :

$$HP - BI = Dep + BG + I + Div + T + LD$$

$$HP - BI - Dep = BG + I + Div + T + LD$$

$$VA = BG + I + Div + T + LD$$

$$VA = BG + I + T + LB$$

Keterangan:

LB = Laba Bersih

Chen et al. Merumuskan capital employed sebagai berikut :

CE = total aset – aset tidak berwujud

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001).

$$PBV = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Book Value}}$$

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) atau regresi linier berganda dimana langkah-langkah yang akan dilakukan dalam regresi ini adalah sebagai berikut

- Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi)
- Uji t untuk hipotesis parsial
- Uji F untuk hipotesis simultan
- Model Regresi Linier Berganda
- Uji Korelasi dan Koefisien Determinan
- Dilanjutkan dengan implikasi hasil penelitian

#### F. Hasil Penelitian

Data penelitian telah diuji asumsi klasik dan data telah lolos asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan dalam pengolahan data

##### 1) Uji Hipotesis Parsial

Tabel 4.1  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,130	3,517		3,449	,001
1 VACE	2,745	,939	,194	2,924	,004
TP	-,335	,120	-,186	-2,803	,006

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa untuk penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 145, maka nilai t hitung adalah sebesar 1,9. Untuk hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa pengaruh perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti. Dimana nilai t hitung sebesar 2,803 lebih besar dari 1,90 , namun koefisien menunjukkan pengaruh yang negative, dan nilai signifikan menunjukkan angka 0,006 menunjukkan pengaruh yang dihasilkan adalah signifikan. Sehingga hipotesis penelitian ditolak, dimana hasil penelitian menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah terbukti dimana nilai t hitung sebesar 2,92 lebih besar dari t hitung sebesar 1,90, dan koefisien pengaruh menunjukkan angka yang positif serta nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,004 menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan signifikan, maka hipotesis penelitian dapat diterima. Dimana hasil penelitian menunjukkan pengaruh modal intelektual berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Uji Hipotesis Simultan

Tabel 4.2  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215,965	2	107,982	7,773	,001 <sup>b</sup>
	Residual	2958,810	213	13,891		
	Total	3174,775	215			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), TP, VACE

hipotesis simultan dilakukan untuk melihat pengaruh perencanaan pajak dan modal intelektual secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F Hitung dengan F Tabel, dimana nilai F table untuk pengujian ini adalah sebesar 1,9. Sehingga dengan F hitung sebesar 7,773 lebih besar dari 1,9 dan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan dapat diterima

3) Korelasi dan Koefisien Determinan

Tabel 4.3

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 <sup>a</sup>	,579	,563	3,72708

a. Predictors: (Constant), TP, VACE

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,761. Dimana nilai korelasi sebesar 0,761 menunjukkan hubungan yang erat antara variable independen dengan variable dependen yang diteliti. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa variable perencanaan pajak dan variable modal intelektual sudah tepat untuk menjelaskan variable nilai perusahaan

Sedangkan nilai koefisien determinan sebesar 0,579 menunjukkan bahwa variable independen yaitu variable perencanaan pajak dan modal intelektual dapat menjelaskan variable dependen sebesar 57,90% dimana sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

Perencanaan pajak berpengaruh secara negative signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa sector jasa keuangan akan memberikan sinyal yang negative apabila manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak. Hal ini didasari bahwa pihak investor menginginkan pengembalian yang tinggi yang didapatkan dari hasil investasi mereka. Salah satu hasil investasi mereka adalah pembagian dividen yang dihitung dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengurangi beban pajak yang dibayar, yang salah satu perencanaan pajak yang dilakukan adalah dengan memperhatikan biaya-biaya yang dapat dikurangi dalam perhitungan fiscal pajak. Menyebabkan laba yang didapatkan akan berkembang kurang signifikan. Hal ini berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang dimiliki, apalagi jika perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa keuangan yang mengandalkan kepercayaan investor dan pihak ketiga yang menipitkan dana mereka. Sehingga apabila terdapat indikasi perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen, maka investor akan memberikan sinyal yang jelek terhadap perusahaan tersebut.

Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa pihak investor memberikan kepercayaan yang lebih kepada manajemen untuk mengoptimalkan intelektualitas yang dimiliki oleh perusahaan. modal intelektual berperan sangat penting dalam peningkatan kualitas kebijakan yang akan diambil oleh pihak perusahaan. kualitas keputusan yang diambil akan menentukan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menentukan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.

Pihak investor akan menilai kelayakan seseorang yang akan ditempatkan untuk menjalankan suatu perusahaan. semakin baik profil calon manajemen yang akan diangkat, akan memberikan kepercayaan yang tinggi bagi investor untuk mempercayakan dana yang mereka miliki kepada pihak tersebut. Dengan dimilikinya modal intelektual yang baik dimiliki oleh

perusahaan, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap nilai perusahaan yang dimiliki.

### 3. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perencanaan pajak dan modal intelektual secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. dimana kedua variable tersebut dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 57,9% dimana sisanya dijelaskan oleh factor lain.

### Daftar Pustaka

- [1] Abdolmohammadi, M.J. 2005. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital* Vol.6 No.3.pp.397-416.
- [2] Appuhami, B.A. Ranjith. 2007. The Impact of Intellectual Capital on Investors Capital Gains on Share: An Empirical Investigation of Thai Banking, Finance & Insurance Sector. *International Management Review*. Vol.3 No.2.
- [3] Astuti, Pratiwi Dwi. 2005. Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance. *Jurnal MAKSI*. Vol 5, 34-58.
- [4] Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003 Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.
- [5] Brigham,E.F., dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- [6] Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and firms' Market Value and Financial Performances". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 6 No. 2.pp. 159-176
- [7] Desai, Mihir A dan Dharmapala, Dhammika. 2006. Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *Journal of Financial Economics* Vol.79(1):145-179.
- [8] Dyreng, S, D. Hanlon, Michelle. Maydew, E.L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82
- [9] Edvinsson, L. and M. Malone. 1997. Intellectual Capital: Realizing your Company's True Value by Finding its Hidden Brainpower. *Harper Collins, New York, NY*.
- [10] Firer, S., and S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4 No.3.pp.348-360.
- [11] Friese, A., Link, S., dan Mayer, S. 2006. Taxation and Corporate Governance. Max Planck Institute for Intellectual Property, Competition and Tax Law, Munich, Germany
- [12] Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [13] Hanlon, M., dan Slemrod, J.B. 2009. What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economic*, 93(1-2), 126 – 141.
- [14] Hasnawati, S. 2005. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan* No.09/Th XXXIX September 2005:33-41
- [15] Iswati, Sri, Muslich Anshori. 2007. The Influence of Intellectual Capital to Financial Performance at Insurance Companies in Jakarta Stock Exchange (JSE). *Proceedings of the 13th Asia Pacific Management Conference, Melbourne, Australia*, 1393-1399
- [16] Jensen, M.C., and Meckling, W.H. (1976) "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, 3:305-360.
- [17] Kuryanto, Benny & Muchamad Syafrudin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- [18] Lestari, Nanik. Wardhani, Ratna dan Anggraita, Viska. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Governance. SNA 17. Universitas Mataram.
- [19] Martini, D.; dan Chasbiandani, T. 2012. Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. SNA XV. Banjarmasin.
- [20] Mills, L. F., Erickson, M., dan Maydew, E.L. (1998). Investment in Tax Planning. *The Journal of The American Taxation Association*, 20(1), 1 – 20.
- [21] Minnick, Kristina dan Tracy Noga. (2010). Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management? *Journal of Corporate Finance* 16: 703-718.
- [22] Noor, R. Md., dan Sabli, M. (2012). Tax Planning and Corporate Governance. *International Conference on Business and Economic Research (3<sup>rd</sup> ICBER) Proceeding*. Bandung.
- [23] Petty,P. dan J. Guthrie.2000. "Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.1 No.2.pp. 155-75
- [24] Pulic, A.1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- [25] \_\_\_\_\_. 2000. "VAIC - An Accounting Tool for IC Management", *International Journal of Technology Management*, 20(5).

- [26] Rego, S.O. (2003). Tax Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporation. *Contemporary Accounting Research*. 20 (4). 805 – 833.
- [27] Sianipar, Mutiara. 2009. The Impact of Intellectual Capital Towards Financial Profitability and Investors' Capital Gain on Shares: An Empirical Investigation of Indonesian Banking and Insurance Sector for Year 2005-2007. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang: 4-6 November
- [28] Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplisitic Specification. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- [29] Tan, H.P., D. Plowman, P.Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital* Vol.8 No.1.pp.76-95.
- [30] Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali & Anis Chairi. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- [31] Wahab Abdul.N.S, dan Holland, Kevin. (2012). Tax Planning, Corporate Governance dan Equity Value. *The British Accounting Review* 44:111-124
- [32] Wang, Tina. (2010). Tax Avoidance, Corporate Transparency and Firm Value. University of Texas at Austin. <http://ssrn.com/abstract=1716474>. Diakses 2 April 2013.
- [33] Williams, M. 2001. "Is intellectual capital performance and disclosure practices related?". *Journal of Intellectual Capital*, 2(3): 192-203.
- [34] Wilson, R. (2009). An Examination of Corporate Tax Shelter Participants. *The Accounting Review*, 84(3), 969 – 999.
- [35] Yuniasih, Ni Wayan, Dewa G. Wirama, dan Dewa N. Badera. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-15 Oktober.